

HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
DI WILAYAH PUSKESMAS PERAWATAN LASUNG TAHUN 2024

Mardiana¹, Isnaniah², Hapisah³, Suhrawardi⁴

¹Midwifery Bachelor Sains Applied, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia;

^{2,3,4}Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

¹dianaindo22@gmail.com

Abstrak

Data dari Puskesmas Perawatan Lasung menunjukkan bahwa 30% dari 238 ibu hamil mengalami anemia, sehingga kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah menjadi faktor penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional, melibatkan 70 responden yang dipilih menggunakan teknik Accidental Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-square dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,9% ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dan terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p=0,000$). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terbukti berperan penting dalam mencegah anemia, sehingga edukasi mengenai pentingnya konsumsi rutin tablet tambah darah perlu ditingkatkan oleh Puskesmas Perawatan Lasung

Kata Kunci: Kepatuhan, Tablet Tambah Darah, Anemia

Abstract

Data from the Lasung Care Health Center revealed that 30% of 238 pregnant women experienced anemia, highlighting the importance of adherence to iron tablet consumption in preventing anemia during pregnancy. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 70 respondents selected through Accidental Sampling. Data were collected using questionnaires and secondary data, then analyzed using the Chi-square test with a significance value of $p < 0.05$. The results showed that 72.9% of pregnant women adhered to iron tablet consumption, and there was a significant relationship between adherence to iron tablet consumption and the incidence of anemia ($p=0.000$).

Article History:

Received: January 2025

Reviewed: January 2025

Published: January 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Adherence to iron tablet consumption plays a critical role in preventing anemia, emphasizing the need for the Lasung Care Health Center to enhance education on the importance of routine iron tablet consumption

Keywords: *Compliance, Iron Supplement Tablets, Anemia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi ibu hamil tetapi juga memberikan dampak negatif pada janin yang dikandung. Dampak dari anemia pada ibu hamil mencakup risiko keguguran, perdarahan selama kehamilan, persalinan prematur, gangguan pertumbuhan janin, komplikasi saat persalinan, hingga masa nifas yang tidak optimal. Berbagai jenis anemia yang terjadi pada ibu hamil, terutama anemia defisiensi zat besi, dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada bayi yang dilahirkan, termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) dan gangguan perkembangan kognitif di kemudian hari.

Data global menunjukkan bahwa anemia dalam kehamilan merupakan masalah serius. Menurut laporan WHO (2019), prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia mencapai 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Meskipun terdapat penurunan dibandingkan dengan prevalensi tahun-tahun sebelumnya, angka ini masih tergolong tinggi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia adalah 63,5% pada tahun 1995, yang menurun menjadi 40,1% pada 2019, dan 24,5% pada 2021. Meskipun terjadi penurunan, masalah anemia masih memerlukan perhatian khusus.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia menjalankan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil. Tablet tambah darah, yang mengandung zat besi dan asam folat, diberikan secara rutin untuk mencegah dan mengatasi defisiensi zat besi. Zat besi diperlukan untuk produksi hemoglobin, yang bertugas membawa oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi selama kehamilan dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin akibat peningkatan volume darah. Suplementasi tablet tambah darah sangat penting, terutama pada trimester kedua dan ketiga kehamilan, untuk mencegah kekurangan zat besi menjelang persalinan. Tablet ini biasanya tersedia dalam kemasan aluminium berisi sepuluh tablet berwarna merah per strip.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia pada ibu hamil. Sebagai contoh, penelitian Istiningsih (2024) mengungkapkan bahwa kadar zat besi yang kurang dari 60 mg dalam tablet tambah darah memiliki korelasi kuat dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, Hasanah (2023) menemukan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki hubungan langsung dengan prevalensi anemia.

Namun, meskipun pemerintah telah menyediakan tablet tambah darah secara gratis, tingkat kepatuhan konsumsi masih rendah. Berdasarkan Riskesdas 2018, hanya 38,1% ibu hamil yang mengonsumsi minimal 90 tablet Fe selama masa kehamilan, sementara 61,9% lainnya tidak memenuhi target ini. Di Provinsi Kalimantan Selatan, persentase anemia pada ibu hamil pada 2019 tercatat sebesar 21,17%, yang kemudian menurun menjadi 20,13% pada 2020. Sementara itu, data pemberian tablet tambah darah menunjukkan penurunan dari 80,81% pada 2019 menjadi 79,12% pada 2020.

Khusus di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, angka prevalensi anemia pada ibu hamil terus meningkat. Pada tahun 2021 tercatat 872 kasus (12,6%), naik menjadi 902 kasus (13,0%) pada 2022, dan 921 kasus (13,9%) pada 2023. Pada Januari hingga Juni 2024, terdapat 482 kasus anemia dengan prevalensi 15,3%. Data Puskesmas Perawatan Lasung juga menunjukkan tren fluktuatif. Pada 2022, dari 310 ibu hamil, ditemukan 11 kasus anemia (3,5%). Namun, pada 2023, jumlah kasus melonjak menjadi 154 dari 601 ibu hamil (25,6%). Meskipun jumlah sasaran menurun menjadi 238 pada 2024, prevalensi anemia tetap tinggi, yaitu 22,6% dengan 54 kasus. Peningkatan kasus anemia ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih menjadi tantangan utama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung?"

Tujuan Penelitian

Tujuan umum adalah Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung dan tujuan khusus: yaitu mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung tahun 2024, mengidentifikasi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dan menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan ibu dan anak. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia, terutama dalam konteks kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Adapun manfaat praktis ialah memberikan informasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah, menyediakan panduan praktis bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan pemantauan terhadap ibu hamil terkait konsumsi suplemen zat besi dan juga memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian ini memiliki keunikan dalam hal lokasi, waktu, dan subjek penelitian. Sebagai contoh:

1. **Istiningsih dan Meyasa (2024)**: Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan hasil yang menunjukkan hubungan signifikan antara kadar Fe dalam tablet tambah darah dan kejadian anemia ($p=0,000$).
2. **Widiastiini (2023)**: Penelitian di Puskesmas Penebel I menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p<0,05$).
3. **Raihana (2023)**: Penelitian di Puskesmas Martapura 1 menemukan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah faktor dominan yang memengaruhi kejadian anemia ($p=0,002$).

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perawatan Lasung, dengan populasi dan waktu penelitian yang spesifik, serta fokus pada tren fluktuasi prevalensi anemia selama tiga tahun terakhir.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ini, diharapkan intervensi kesehatan dapat lebih efektif dalam menurunkan prevalensi anemia, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung.

TINJAUAN PUSTAKA

Anemia dalam Kehamilan

Anemia pada kehamilan adalah kondisi menurunnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ibu hamil hingga di bawah batas normal, yaitu 11 gr/dl. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan jumlah plasma darah yang lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah sel darah merah, sehingga darah menjadi lebih encer. Keadaan ini berisiko mengurangi kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh ibu maupun janin. Anemia pada ibu hamil memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan perkembangan janin, mulai dari komplikasi kehamilan, gangguan pertumbuhan janin, hingga risiko kelahiran prematur.

Klasifikasi Anemia dalam Kehamilan

Anemia pada ibu hamil diklasifikasikan menjadi tiga tingkat berdasarkan kadar hemoglobin. Anemia ringan terjadi pada kadar hemoglobin 10 hingga 10,9 gr/dl, anemia sedang pada kadar 7 hingga 9,9 gr/dl, dan anemia berat jika kadar hemoglobin kurang dari 7 gr/dl. Tingkat keparahan ini berpengaruh pada gejala yang dialami, seperti rasa lelah, pusing, pucat, hingga peningkatan detak jantung yang signifikan pada anemia berat.

Etiologi Anemia dalam Kehamilan

Penyebab anemia pada kehamilan paling umum adalah defisiensi zat besi, yang dapat disebabkan oleh rendahnya asupan zat besi dalam makanan, gangguan penyerapan zat besi di saluran cerna, atau meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan. Faktor lain yang berkontribusi meliputi kehilangan zat besi melalui perdarahan menstruasi sebelum kehamilan, infeksi kronis seperti TBC atau malaria, serta kondisi malnutrisi yang sering terjadi akibat keterbatasan ekonomi. Anemia pada kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang variatif dan rendahnya pengetahuan gizi ibu hamil.

Jenis-Jenis Anemia dalam Kehamilan

Anemia pada ibu hamil dapat dikelompokkan berdasarkan penyebabnya, antara lain:

1. Anemia Defisiensi Besi: Disebabkan oleh kekurangan zat besi yang menghambat pembentukan hemoglobin, sering kali terkait dengan pola makan yang buruk dan kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan.
2. Anemia Megaloblastik: Terjadi akibat kurangnya asupan vitamin B12 dan asam folat, yang mengakibatkan gangguan pembentukan sel darah merah.
3. Anemia Aplastik: Disebabkan oleh kerusakan sumsum tulang sehingga produksi sel darah merah, leukosit, dan trombosit terganggu.
4. Anemia Defisiensi Asam Folat dan Vitamin B12: Berhubungan dengan konsumsi makanan yang rendah kandungan mikronutrien tersebut.

Gejala dan Tanda Anemia

Gejala umum anemia pada ibu hamil meliputi rasa lelah, lemah, pusing, mata berkunang-kunang, pucat, hingga peningkatan denyut jantung dan pernapasan. Pada anemia berat, gejala dapat mencakup kesulitan bernapas, detak jantung yang sangat cepat, serta gangguan pencernaan. Gejala ini timbul akibat penurunan suplai oksigen ke jaringan tubuh dan otak.

Pencegahan dan Pengobatan Anemia

Pengobatan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Secara farmakologis, suplementasi zat besi melalui tablet tambah darah (TTD) menjadi langkah utama. Tablet ini mengandung ferro sulfat dan asam folat, yang efektif meningkatkan kadar hemoglobin. Konsumsi minimal 90 tablet selama kehamilan sangat dianjurkan. Secara nonfarmakologis, konsumsi makanan kaya zat besi seperti hati, daging, dan sayuran hijau, serta makanan yang mengandung vitamin C untuk meningkatkan penyerapan zat besi, sangat disarankan.

Patofisiologi Anemia dalam Kehamilan

Kehamilan memicu perubahan fisiologis yang signifikan, termasuk peningkatan volume plasma yang lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah eritrosit. Hal ini menyebabkan darah menjadi lebih encer (hemodilusi), yang mengurangi konsentrasi hemoglobin. Hemodilusi adalah adaptasi fisiologis untuk mendukung pertumbuhan janin dan melindungi ibu dari efek kehilangan darah saat persalinan. Namun, kondisi ini meningkatkan risiko anemia, terutama jika kebutuhan zat besi tidak tercukupi.

Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil

Faktor risiko anemia meliputi malnutrisi, infeksi seperti malaria dan TBC, usia ibu yang terlalu muda atau tua, kehamilan berulang, serta rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Lingkar lengan atas (LILA) yang kurang dari 23,5 cm juga menjadi indikator risiko kekurangan energi kronis (KEK) yang berkaitan dengan anemia.

Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia, sedangkan hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tersebut secara empiris.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini mempelajari hubungan antara faktor risiko (variabel independen) dengan faktor efek (variabel dependen) melalui observasi atau pengukuran yang dilakukan sekali pada waktu yang sama. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Perawatan Lasung.

Populasi penelitian mencakup semua ibu hamil trimester ketiga yang berkunjung ke Puskesmas Perawatan Lasung selama periode penelitian, yaitu sebanyak 238 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90%, sehingga diperoleh 70 responden. Rumus Slovin yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan 90%. Pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan menggunakan error 10%.

$$n = \frac{238}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{238}{238 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$= 70,4$$

Dengan “n” adalah jumlah sampel, “N” adalah jumlah populasi, dan “d” adalah tingkat toleransi kesalahan yang ditentukan, yaitu 10% (0,1). Dari hasil perhitungan, jumlah sampel yang diperlukan adalah 70 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti selama memenuhi kriteria inklusi, seperti kehamilan trimester ketiga, konsumsi minimal 90 tablet tambah darah, tidak memiliki riwayat penyakit kronis, serta bersedia menjadi responden.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, yang diukur berdasarkan catatan pada buku KIA. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia, yang ditentukan berdasarkan kadar Hb ibu hamil dengan batas kurang dari 11 gr/dl sebagai indikator anemia. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah didefinisikan sebagai konsumsi sesuai dosis yang ditentukan, yaitu minimal 90 tablet selama kehamilan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer, yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner, serta data sekunder yang diambil dari catatan medis di Puskesmas Perawatan Lasung.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memastikan kebenaran data, coding untuk memberikan kode angka pada kategori data, transferring untuk memindahkan data ke dalam tabel utama, dan tabulating untuk menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta tabel silang. Analisis data meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji chi-square. Rumus uji chi-square yang digunakan adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X² : Chi kuadrat

O : Frekuensi yang diobservasi

E : Frekuensi yang diharapkan

E : (Jumlah sebaris x Jumlah Sekolom) / Jumlah data

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk informed consent, anonymity, dan confidentiality. Responden diberikan lembar persetujuan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap tujuan penelitian, serta identitas responden dijaga kerahasiaannya. Penelitian dilakukan di Puskesmas Perawatan Lasung selama bulan Oktober hingga November 2024. Alur penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap perencanaan, dilakukan penentuan tema, penyusunan proposal, serta seminar penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup perizinan, pemilihan responden, pengumpulan data, serta analisis data. Sementara itu, tahap akhir meliputi penyusunan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, dan penyelesaian laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Perawatan Lasung adalah fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Tanah Bumbu, dengan cakupan wilayah kerja meliputi 11 desa di Kecamatan Kusan Hulu. Puskesmas ini memiliki berbagai program unggulan, seperti promosi kesehatan, pelayanan KB, dan deteksi dini penyakit tidak menular, dengan tenaga kerja terdiri dari 15 tenaga keperawatan, 29 tenaga kebidanan, serta tenaga kesehatan lainnya.

Tabel 1. Data Ketenagakerjaan di Puskesmas Perawatan Lasung

No	Jenis Ketenagaan/Profesi	Jumlah (orang)
1.	DokterUmum	1
2.	Dokter Gigi	1
3.	SarjanaKesehatan/SKM	2
4.	Apoteker	1
5.	Tenaga Gizi	2
6.	Tenaga Keperawatan	15
7.	DIII/SPK Perawat Gigi	1
8.	D3 Asisten Apoteker	1
9.	Tenaga Kebidanan	29
10.	Tenaga Kesling	1
11.	TenagaLaboratorium	2
12.	Prakarya	2

Responden penelitian adalah ibu hamil (n=70). Mayoritas berusia 20-25 tahun (75,7%), dalam trimester ketiga kehamilan (100%), primigravida (51,4%), dan memiliki pendidikan dasar (60%) (Tabel 4.2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	Berisiko (<20/>35)	17	24.3
	Tidak berisiko	53	75.7
Umur Kehamilan	Trimester 1	0	0
	Trimester 3	70	100
Gravidarum	Primigravida	36	51.4
	Multigravida	34	48.6

Analisis Univariat

Sebanyak 30% ibu hamil mengalami anemia (Tabel 4.3), dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) mencapai 72,9% (Tabel 4.4).

Tabel 3. Distribusi Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Jumlah	%
Anemia	21	30.0
Tidak Anemia	49	70.0

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Konsumsi TTD

Kepatuhan Konsumsi	Jumlah	%
Tidak Patuh	19	27.1
Patuh	51	72.9

Analisis Bivariat

Hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia signifikan ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh memiliki risiko anemia lebih rendah (Tabel 4.5).

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan Konsumsi	Kejadian Anemia	Tidak Anemia	Total	p-value
Tidak Patuh	15 (78,9%)	4 (21,1%)	19	0.000
Patuh	6 (11,8%)	45 (88,2%)	51	

Pembahasan

Kejadian Anemia

Sebanyak 30% ibu hamil mengalami anemia, dengan mayoritas berada pada trimester ketiga. Anemia disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi yang dibutuhkan tubuh selama kehamilan, yaitu sekitar 800 mg, yang dialokasikan untuk pertumbuhan janin dan hemoglobin. Anemia juga dipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan konsumsi TTD dan pola makan yang rendah zat besi.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, menunjukkan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan pencegahan anemia. Sebanyak 72,9% ibu hamil patuh mengonsumsi TTD, dengan konsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Edukasi dan akses layanan kesehatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan ini. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD memiliki kadar hemoglobin yang lebih baik. Hasil penelitian ini menguatkan bukti bahwa kepatuhan TTD signifikan dalam menurunkan risiko anemia ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari 70 responden yang diteliti di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Lasung pada tahun 2024, 30% mengalami anemia. Sebagian besar responden (72,9%) patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sementara 27% tidak patuh. Dengan nilai $p < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah memiliki hubungan bermakna dalam menurunkan risiko anemia pada ibu hamil.

Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Disarankan untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, menjaga pola makan bergizi, dan memeriksakan kehamilan secara rutin untuk mencegah anemia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi dan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah melalui kunjungan rumah atau konseling individual. Identifikasi faktor lain penyebab anemia juga perlu dilakukan.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menggunakan metode sampling yang lebih representatif. Penelitian lebih lanjut juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti pola makan, status ekonomi, dan penyakit penyerta untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pola makan dan umur kehamilan trimester III dengan anemia pada ibu hamil. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 24–30.
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2022). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022*. Tanah Bumbu: Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2023). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023*. Tanah Bumbu: Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2019). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2019*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan konsumsi zat besi (Fe) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 336-342.

- Fitriani, M. Y., Roziana, & Rahmadini, D. (2021). Gambaran asupan protein, zat besi, dan kadar hemoglobin pada remaja putri vegetarian vegan di Indonesia Vegetarian Society (IVS). *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 11–15.
- Hasanah, Z., Zakiyah, M., & Suhartin, S. (2024). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pujer. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 8(1), 229-240.
- Hearttalini, D. (2020). *Hubungan asupan zat besi dan pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 1 Nguter Sukoharjo (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (2018). Hubungan jumlah paritas dan umur kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(April), 42–47.
- Hiola, F. A. A., Pantoan, S. T., & Lutfiani, I. (2020). Pengaruh Suplementasi Zat Besi Dan Vitamin C Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1-8.
- Istiningsih, T., & Meyasa, L. (2024). Hubungan Status Anemia, Kadar FE Tablet Tambah Darah dan Kepatuhan Minum Tablet FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 21-26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumasari, R., Putri, N., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2), 1–6.
- Liana, N., Wulandari, R., & Darmi, S. (2023). Hubungan pola makan, riwayat kehamilan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1029–1042
- Mursi, N. W. (2018). *Kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018* (Skripsi, Jurusan Kebidanan). Politeknik Kesehatan Kendari.
- Norfitri, R., & Rusdiana, R. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 25-30.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novianti, S., & Aisyah, I. S. (2018). Hubungan *Anemia* Pada Ibu Hamil dan BBLR. *Jurnal. Siliwangi Seri Sains dan Teknologi*, 4(1).
- Nuraeni, I., Novryanthi, D., & Mustopa, S. (2024). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggaleng Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 4(1), 130-148.

- Nurdimayanthi, D. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review Artikel: Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 207-214.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan penerapan metode penelitian dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Puskesmas Perawatan Lasung. (2021). *Laporan Tahunan Puskesmas Perawatan Lasung Tahun 2021*. Lasung: Puskesmas Perawatan Lasung.
- Puskesmas Perawatan Lasung. (2022). *Laporan Tahunan Puskesmas Perawatan Lasung Tahun 2022*. Lasung: Puskesmas Perawatan Lasung.
- Puskesmas Perawatan Lasung. (2023). *Laporan Tahunan Puskesmas Perawatan Lasung Tahun 2023*. Lasung: Puskesmas Perawatan Lasung
- Rahmadina, S., & Primadani, A. (2024). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bareng. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 41-52.
- Sari, L. P., & Djannah, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil: Compliance With Tablet Fe Consumption In Pregnant Women. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 113-118.
- Sinaga, P. N. F. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4, 67–81.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarti dan Ratnasari, E. E. (2020) 'Kadar Hemoglobin (Hb) Ibu Hamil Pre dan Post Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) di UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar', *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(1), pp. 17–30
- Suprayitno, G., Karundeng, J. O., & Gebze, M. S. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 1747-1755.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metode penelitian kesehatan* (Edisi revisi). Yogyakarta: Andi. Anggota IKAPI.
- Widiastiini, P. M. F., Purnami, L. A., & Triguno, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Suplemen Tablet Besi Di Puskesmas Penebel I Tahun 2022. *Prima Wiyata Health*, 4(2), 47-56.
- Wirke, N., Afrika, E., & Anggraini, H. (2022). Hubungan Kunjungan ANC, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kutaraya Kecamatan Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 798-802.